

Pencegahan dan Penanganan *Bullying* di Sekolah Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Islam

Rosnidarwati ^{*1}, Sirajuddin², Irhamna³, Nazariah⁴, Cut Mawar Helmanda⁵,

^{1,2,3}Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Aceh

⁴Tadris Matematika, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Aceh

⁵Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Aceh

*e-mail: rosnidarwati@unmuha.ac.id

Abstract

Bullying is a serious issue in educational settings, negatively affecting students' psychological, social, and academic development. This community service project aimed to prevent and address bullying in schools through an Islamic character education approach. The methods included counseling, discussions, and training for fifty students and five teachers (three teachers and two class teachers) at Baitul Arqam Islamic Boarding School, Aceh Besar. The materials covered the types and impacts of bullying, along with the integration of Islamic values such as ukhuwah rahmah, tawadhu, and empathy. The results indicate that this approach effectively raised students' awareness to act positively, respect others, and avoid bullying behavior. Teachers also played a key role in instilling character values through learning activities. Therefore, Islamic character education proves to be a strong preventive strategy in creating a safe and harmonious school environment and fostering a generation with noble character.

Keywords :Prevention, Handling, Bullying, Character Education, Islam.

Abstrak

Perundungan atau bullying merupakan permasalahan serius di lingkungan pendidikan karena dapat berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan akademik peserta didik. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mencegah dan menangani bullying di lingkungan sekolah melalui pendekatan pendidikan karakter berbasis Islam. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, diskusi, dan pelatihan kepada lima puluh orang siswa dan lima orang guru (tiga orang guru dan dua orang guru wali kelas) di Pesantren Baitul Arqam, Aceh Besar. Materi yang diberikan mencakup pemahaman tentang jenis-jenis bullying, dampaknya, serta penanaman nilai-nilai Islam seperti ukhuwah, rahmah, tawadhu, dan empati. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa untuk bersikap positif, saling menghargai, dan menjauhi tindakan perundungan. Guru juga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai karakter melalui pembelajaran. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis Islam terbukti menjadi strategi preventif yang kuat untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan harmonis serta membentuk generasi yang berakhlak mulia.

Kata Kunci: Pencegahan, Penanganan, Perundungan, Pendidikan Karakter, Islam.

1. PENDAHULUAN

Bullying bukanlah masalah sepele. Dampaknya dapat meluas dan serius, mempengaruhi anak-anak secara fisik, kesehatan mental, pencapaian akademik hingga persoalan sosial (Rizka et al, 2025). Korban bullying rentan mengalami berbagai masalah kesehatan, seperti depresi, kecemasan, perubahan pola tidur dan makan, serta kehilangan minat dalam aktivitas yang mereka sukai (Efendie, 2021). Dampak tersebut tidak hanya berhenti pada kesehatan mental, tetapi juga dapat mempengaruhi prestasi akademik mereka, dengan penurunan nilai dan partisipasi di sekolah. Bahkan, beberapa anak mungkin memilih untuk tidak bersekolah sama sekali sebagai upaya untuk menghindari situasi *bullying* yang berlarut-larut (Emilda, 2022).

Menurut Agisyaputri et al (2023), *bullying* dinyatakan sebagai bentuk perilaku agresi yang meliputi ejekan, hinaan, dan ancaman. Di sisi lain, definisi yang disajikan oleh Prasitya et al (2024) menegaskan bahwa *bullying* merupakan rangkaian tindakan yang sengaja dilakukan untuk menyebabkan cedera fisik dan psikologis pada individu yang menjadi targetnya. Perspektif

tambahan dari Nashrulloh et al. (2024) menggambarkan *bullying* sebagai penyalahgunaan fisik dan mental yang berkelanjutan, baik oleh perorangan maupun kelompok, terhadap individu yang tidak memiliki kemampuan untuk mempertahankan diri. Dari berbagai sudut pandang ini, terlihat bahwa *bullying* mencakup beragam perilaku yang dapat menimbulkan dampak serius pada kesejahteraan korban, baik secara fisik maupun psikologis.

Pentingnya mencegah *bullying* sejak dini tidak bisa diabaikan. Ini penting untuk melindungi anak-anak dan memastikan mereka merasa aman di lingkungan sekolah. Apalagi di masa transisi dari anak-anak menjadi remaja, mereka rentan terdampak kenakalan remaja akibat keingintahuan atau pengaruh pihak lain (Aristi dkk, 2025). Oleh karena itu pencegahan *bullying* melibatkan usaha bersama untuk menciptakan tempat yang ramah dan kondusif bagi anak-anak, di mana mereka bisa berkembang tanpa rasa takut.

Di sekolah berbagai bentuk *bullying* sering terjadi dan bisa berdampak buruk bagi anak-anak. Pertama, ada *bullying* fisik, yang mencakup tindakan kasar seperti memukul, menendang, atau mendorong. Kemudian, ada *bullying* verbal, di mana kata-kata digunakan untuk menyakiti perasaan seseorang, seperti ejekan atau panggilan nama. Selain itu, ada juga *bullying* sosial atau relasional, di mana seseorang dikucilkan atau disebarkan rumor tentangnya untuk membuatnya merasa terisolasi. Terakhir, ada *cyberbullying*, yang melibatkan penggunaan teknologi atau media sosial untuk menyebarkan pesan yang merendahkan atau menghina. Penting bagi sekolah dan orang tua untuk mengenali berbagai bentuk *bullying* ini dan mengambil tindakan untuk mencegahnya (Dewi, 2020).

Bullying masih menjadi permasalahan serius di lingkungan sekolah di Indonesia. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa dalam lima tahun terakhir kasus perundungan di satuan pendidikan cenderung meningkat (Setiawan, 2024). Pada tahun 2019 tercatat sekitar 37% laporan kekerasan terhadap anak terjadi di lingkungan sekolah, yang kemudian meningkat menjadi sekitar 40–45% pada periode 2021–2023, termasuk kasus *bullying* verbal, fisik, sosial, dan siber. Meskipun terdapat upaya pencegahan melalui kebijakan sekolah ramah anak, laporan kasus *bullying* masih menunjukkan fluktuasi dengan kecenderungan meningkat seiring dengan penggunaan media digital dan lemahnya pengawasan sosial di lingkungan sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa sekolah masih menjadi ruang yang rentan terjadinya *bullying* dan memerlukan intervensi yang sistematis dan berkelanjutan.

Al-Qur'an juga menyatakan bahwa *bullying* merupakan perilaku yang tercela. Dalam Surah Al-Hujurat, ayat 11, Allah menyampaikan pesan kepada orang-orang yang beriman untuk tidak mengejek atau merendahkan orang lain, karena bisa jadi mereka lebih baik dari mereka. Hal ini menegaskan larangan dalam Islam terhadap perilaku yang merendahkan atau menghina orang lain, termasuk tindakan *bullying*. Sebagai panduan moral, ajaran agama juga menekankan pentingnya menghormati dan menghargai martabat setiap individu (Aziz & Saifuddin, 2021).

Guna menanggulangi permasalahan tersebut pendidikan karakter merupakan salah satu cara atau sarana untuk memperbaiki moral siswa khususnya di sekolah dasar. Disinilah peran pendidik sangat diperlukan untuk mengajarkan dan menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik. Untuk itu, pengabdian berharap melalui pendidikan karakter berbasis Islami dapat mencegah terjadinya *bullying*. Hal ini selaras dengan tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, yaitu: meningkatkan pemahaman siswa tentang pengertian, bentuk, dan dampak *bullying* di lingkungan sekolah; menanamkan nilai-nilai karakter Islami seperti ukhuwah, empati, rahmah, dan tawadhu' sebagai dasar perilaku *anti-bullying*; meningkatkan peran guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter berbasis Islam ke dalam proses pembelajaran; serta menumbuhkan kesadaran kolektif warga sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari perundungan.

2. METODE

Metode kegiatan ini berupa penyuluhan kepada para anak-anak di sekolah. Setelah diberi penyuluhan, selanjutnya mereka dibimbing untuk menerapkan hasil penyuluhan dalam mencegah *bullying* dengan penerapan karakter berbasis Islam. Berikut ini adalah tahapan

penyuluhan yang dilakukan: survey, pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran, penyusunan bahan/materi pelatihan, yang meliputi: makalah dan modul untuk kegiatan penerapan karakter berbasis islami untuk mencegah *bullying* pada anak di sekolah. Dalam tahap ini dilakukan pertama, penjelasan tentang *bullying*, sesi pelatihan ini menitikberatkan pada pemberian penjelasan mengenai *bullying* dengan penerapan karakter berbasis islam, dengan cara menanamkan pemahaman anak-anak tentang pencegahan *bullying* yang didapat di sekolah dengan menerapkan karakter berbasis islam, dan lain-lain; kedua, sesi pelatihan yang menitikberatkan pada kemampuan mencegah *bullying*.

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode pelatihan, yaitu: Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan tentang *bullying*: memotivasi anak-anak agar menjauhi *bullying*, dengan cara menanamkan pemahaman anak-anak tentang karakter berbasis islam yang didapat di sekolah. Metode tanya jawab sangat penting bagi para peserta, baik di saat menerima penjelasan tentang karakter berbasis islami, serta saat mempraktekannya. Metode ini memungkinkan anak-anak menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya tentang *bullying*. Metode simulasi ini sangat penting diberikan kepada para peserta penyuluhan untuk memberikan kesempatan mempraktekan materi penyuluhan dengan karakter berbasis islam yang diperoleh. Harapannya, peserta penyuluhan akan benar-benar menguasai materi yang diterima, mengetahui tingkat kemampuannya menerapkan karakter, secara teknis dan kemudian mengidentifikasi kesulitan-kesulitan (jika masih ada) untuk kemudian dipecahkan.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis sebagai berikut:

Tahap 1: Observasi dan Identifikasi Masalah, yaitu melakukan survei awal melalui observasi lapangan dan wawancara singkat dengan guru dan siswa untuk mengidentifikasi potensi dan bentuk *bullying* yang mungkin terjadi di lingkungan sekolah.

Tahap 2: Perencanaan dan Penyusunan Materi, meliputi penyusunan modul, bahan presentasi, dan instrumen evaluasi yang berfokus pada pencegahan *bullying* berbasis pendidikan karakter Islami.

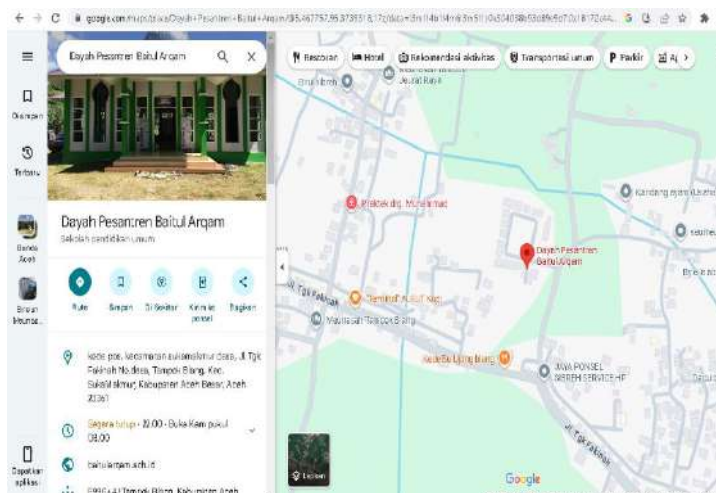
Tahap 3: Pelaksanaan Penyuluhan dan Sosialisasi, berupa pemberian materi kepada siswa dan guru melalui metode ceramah interaktif, diskusi, pemutaran video edukatif, serta simulasi kasus *bullying*.

Tahap 4: Workshop Pendidikan Karakter untuk Guru, yaitu pelatihan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter Islami ke dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah.

Tahap 5: Evaluasi dan Monitoring, dilakukan melalui pre-test dan post-test, diskusi reflektif, serta pengamatan perubahan sikap siswa dan guru setelah kegiatan berlangsung.

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Pesantren Baitul Arqam, Kabupaten Aceh Besar, dengan sasaran utama anak-anak yang berjumlah lima puluh siswa dengan rentang usia 13-17 tahun. Peserta kegiatan terdiri dari 25 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 dan dilakukan melalui dua kali pertemuan tatap muka. Pertemuan pertama difokuskan pada kegiatan sosialisasi dan penyuluhan mengenai pengertian *bullying*, jenis-jenis *bullying*, dampak negatif yang ditimbulkan, serta pentingnya pendidikan karakter berbasis Islam dalam mencegah perilaku tersebut. Pada tahap ini, peserta juga diberikan pemahaman awal melalui diskusi interaktif dan pemutaran media edukatif untuk meningkatkan kesadaran dan empati siswa.

Pertemuan kedua diarahkan pada kegiatan pendalaman materi dan penguatan karakter, yang meliputi simulasi kasus, diskusi kelompok, serta refleksi nilai-nilai Islami seperti ukhuwah, empati, rahmah, dan sikap saling menghargai. Melalui dua kali pertemuan ini, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga dibimbing untuk menerapkan nilai-nilai karakter tersebut dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan dampak berkelanjutan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, harmonis, dan bebas dari *bullying*.



Gambar 1. Peta Lokasi Pesantren Baitul Arqam, Aceh Besar (Google Maps)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan di pesantren Baitul Arqam, Aceh Besar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan siswa, guru, dan orang tua dalam mencegah dan menangani kasus *bullying* di lingkungan sekolah melalui pendekatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu:

1. Observasi dan Identifikasi Masalah. Tim pelaksana melakukan observasi dan wawancara kepada guru, siswa, dan wali kelas, yaitu tiga orang guru, lima puluh siswa dan dua orang wali kelas. Dari hasil observasi, ada ditemukan adanya bentuk-bentuk perundungan verbal, seperti ejekan, yang dianggap bagian dari lelucon semata. Namun terlepas dari itu, para siswa mengaku merasa nyaman berada di lingkungan sekolah karena mengalami perlakuan yang menyenangkan dari teman sebaya. Lebih lanjut terkait hal ini, berdasarkan data observasi dari guru dan wali kelas, jika kasus *bullying* terjadi sekiranya mereka akan memberikan arahan kepada pelaku dan korban. Namun, selama kurun waktu beberapa tahun terakhir, para guru tidak mendapati kasus *bullying* baik secara langsung maupun melalui aduan dari siswa.

2. Sosialisasi dan Penyuluhan. Penyuluhan dilaksanakan dalam bentuk seminar interaktif kepada seluruh siswa dan guru. Materi yang disampaikan meliputi:

- Pengertian dan jenis-jenis *bullying*
- Dampak *bullying* terhadap korban dan pelaku
- Strategi pencegahan dan penanganan *bullying*
- Nilai-nilai karakter Islami seperti ukhuwah, tawadhu', rahmah, dan amanah.

Kegiatan ini dilengkapi dengan tayangan video edukatif dan diskusi kelompok. Siswa diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman dan pendapat.

3. Workshop Pendidikan Karakter Islami. Kegiatan ini melibatkan guru-guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam workshop, guru dilatih untuk menanamkan karakter positif kepada siswa melalui pembelajaran tematik dan kegiatan pembiasaan.

4. Monitoring dan Evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui sesi tanya jawab dan diskusi, serta pengamatan langsung. Hasilnya menunjukkan peningkatan kesadaran siswa terhadap bahaya *bullying* dan munculnya sikap empati terhadap teman yang sebelumnya kurang diperhatikan.



Gambar 2. Kegiatan PKM (dokumentasi pribadi)

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, dapat ditarik sejumlah pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas pendekatan pendidikan karakter berbasis Islam dalam mencegah dan menangani *bullying*. Pertama, pendekatan keagamaan terbukti mampu menyentuh sisi afektif siswa yang seringkali tidak tersentuh oleh pendekatan akademis biasa. Ketika siswa diberi pemahaman bahwa setiap manusia adalah ciptaan Allah SWT yang mulia, bahwa menyakiti orang lain adalah bentuk kezaliman yang dibenci oleh Allah, dan bahwa Islam menjunjung tinggi akhlak mulia, maka mereka lebih mudah memahami alasan mengapa *bullying* harus dihentikan. Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang dikaitkan langsung dengan ajaran agama lebih mudah diterima oleh siswa, terutama yang berada di lingkungan sekolah berbasis Islam.

Kedua, kegiatan ini memperlihatkan bahwa *bullying* sering terjadi karena kurangnya kesadaran akan dampak jangka panjang dari tindakan tersebut. Banyak siswa yang tidak sadar bahwa ejekan kecil bisa mengganggu kesehatan mental temannya. Dengan penyuluhan yang disertai video, diskusi, dan studi kasus, siswa dapat membayangkan betapa menyakitkannya menjadi korban. Pendekatan ini terbukti berhasil membuka empati siswa.

Ketiga, penguatan karakter melalui guru juga menjadi faktor kunci keberhasilan program ini. Guru adalah teladan utama dalam pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, ketika guru mulai membiasakan penggunaan kata-kata positif, menumbuhkan budaya saling menghargai dalam kelas, dan memberikan contoh akhlak terpuji, maka siswa pun akan meniru perilaku tersebut. Workshop pendidikan karakter memberikan panduan konkret bagi guru dalam

menyisipkan nilai-nilai moral dalam berbagai mata pelajaran tanpa mengubah struktur kurikulum secara signifikan.

Keempat, penguatan nilai-nilai Islam dalam konteks sosial sekolah juga memperkaya pemahaman siswa terhadap agama secara kontekstual, bukan hanya teoritis. Ketika siswa memahami bahwa akhlak yang baik adalah bagian dari ibadah, maka mereka akan termotivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini menciptakan kesadaran spiritual yang berkelanjutan, bukan hanya saat kegiatan berlangsung.

Dengan demikian, pembelajaran dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pencegahan *bullying* tidak cukup hanya dengan larangan atau hukuman. Perlu ada penanaman nilai yang mendalam, penguatan lingkungan sekolah yang suportif, dan keterlibatan semua pihak dalam membangun budaya positif. Nilai-nilai Islam yang holistik dapat menjadi dasar yang kuat dalam membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang santun, empatik, dan bertanggung jawab.

Evaluasi pemahaman peserta dapat dilihat dari Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Capaian

Tahap Evaluasi	Waktu Pelaksanaan	Indikator Pemahaman	Persentase Pemahaman Siswa	Keterangan
Pre-test	Sebelum kegiatan	Pemahaman tentang bentuk dan dampak <i>bullying</i>	± 45%	Mayoritas siswa belum memahami secara komprehensif
Post-test	Setelah kegiatan dan diskusi berbasis nilai-nilai Islam	Pemahaman tentang bentuk dan dampak <i>bullying</i>	± 80–85%	Terjadi peningkatan signifikan; siswa berada pada kategori paham dan sangat paham

Indikator pemahaman meliputi kemampuan siswa dalam: (1) mengidentifikasi jenis-jenis *bullying*, (2) menjelaskan dampak *bullying* bagi korban, dan (3) menunjukkan sikap empati serta penolakan terhadap perilaku *bullying*. Peningkatan nilai post-test ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta secara kuantitatif.

Selain evaluasi pemahaman, tim pelaksana juga melakukan survei sederhana untuk mengetahui potensi terjadinya *bullying* di lingkungan sekolah. Hasil survei menunjukkan bahwa sekitar 20% siswa pernah menyaksikan atau mengalami bentuk perundungan ringan seperti ejekan atau pengucilan sosial, meskipun tidak bersifat intens dan berulang. Temuan ini mengindikasikan bahwa potensi *bullying* tetap ada dan perlu dicegah sejak dini melalui pendekatan edukatif dan pembinaan karakter yang berkelanjutan.

Sebagai upaya menjaga keberlanjutan hasil dari kegiatan pengabdian ini, tim pelaksana bersama pihak sekolah di Baitul Arqam Aceh Besar telah menyusun beberapa rencana tindak lanjut. Rencana ini dirancang agar nilai-nilai dan praktik yang telah ditanamkan selama kegiatan tidak berhenti hanya pada tahap pelaksanaan, tetapi terus berkembang menjadi budaya sekolah yang positif dan berkelanjutan.

a. Program Pendampingan Berkelanjutan

Tim pengabdian akan terus melakukan pendampingan secara berkala kepada guru dan kelompok mentor yang telah terbentuk. Pendampingan ini bertujuan untuk memantau perkembangan perilaku siswa, mengidentifikasi potensi kasus *bullying* sejak dini, serta

memberikan bimbingan langsung kepada pihak sekolah dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul. Selain itu, kegiatan pendampingan juga mencakup sesi refleksi bersama guru dan tenaga pendidik agar mereka dapat berbagi pengalaman, kendala, serta praktik baik dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis Islam di kelas masing-masing. Dengan adanya pendampingan berkelanjutan ini, diharapkan guru dan mentor memiliki dukungan moral dan profesional yang kuat untuk terus menumbuhkan lingkungan sekolah yang ramah anak dan bebas dari kekerasan.

b. Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum Sekolah

Salah satu langkah strategis yang direncanakan adalah mengintegrasikan nilai-nilai karakter Islami ke dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, dan keadilan akan dimasukkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Bahasa Indonesia, serta kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan keagamaan. Integrasi ini diharapkan tidak hanya menjadikan pembelajaran lebih bermakna, tetapi juga menanamkan nilai moral yang kuat pada diri siswa sejak dini. Pihak sekolah akan bekerja sama dengan tim PKM untuk menyusun perangkat pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berbasis karakter, sehingga nilai-nilai Islam dapat diinternalisasi secara konsisten dalam setiap aspek kegiatan belajar mengajar.

c. Pembentukan Komunitas Sekolah Ramah Anak

Sebagai bentuk konkret dari keberlanjutan program, akan dibentuk komunitas sekolah ramah anak yang beranggotakan perwakilan guru, siswa, dan orang tua. Komunitas ini memiliki peran penting dalam menjaga budaya *anti-bullying* di lingkungan sekolah serta memastikan terciptanya suasana belajar yang aman, nyaman, dan penuh kasih sayang. Komunitas ini juga berfungsi sebagai forum komunikasi dan koordinasi antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menanggapi isu-isu yang berkaitan dengan perilaku siswa. Melalui kegiatan seperti diskusi rutin, kampanye kesadaran, serta kegiatan sosial berbasis keislaman, komunitas ini diharapkan menjadi motor penggerak terciptanya sekolah yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademik, tetapi juga kuat dalam pembentukan karakter dan akhlak.

d. Pembuatan Modul Edukasi Anti-Bullying

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pelatihan dan workshop, tim pengabdian juga berencana menyusun sebuah modul edukasi sederhana yang berisi panduan praktis dalam mencegah dan menangani *bullying* di sekolah berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Modul ini akan memuat materi tentang pengenalan *bullying*, strategi pencegahan, langkah penanganan, serta contoh penerapan nilai-nilai Islami dalam pembinaan karakter siswa. Modul tersebut diharapkan dapat digunakan tidak hanya oleh Baitul Arqam Aceh Besar, tetapi juga oleh sekolah-sekolah lain di wilayah Aceh yang menghadapi permasalahan serupa. Dengan demikian, hasil kegiatan PKM ini dapat memberikan manfaat yang lebih luas dan menjadi referensi dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis Islam di berbagai lembaga pendidikan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mencegah dan menangani *bullying* melalui pendidikan karakter berbasis Islam dengan melibatkan siswa dan guru di Pesantren Baitul Arqam Aceh Besar. Kegiatan ini diikuti oleh lima puluh siswa, tiga orang guru dan dua orang guru wali kelas sebagai peserta utama. Dari data observasi awal, *bullying* bukanlah istilah yang asing bagi peserta kegiatan. Kasus yang sering terjadi adalah *verbal bullying* berupa ejekan yang dianggap lelucon dan hal yang biasa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program ini memberikan manfaat nyata bagi siswa dalam meningkatkan pemahaman, empati, dan kesadaran untuk menjauhi perilaku *bullying*. Bagi guru, kegiatan ini memperkuat peran mereka sebagai teladan dan agen pembentukan karakter melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis Islam terbukti tidak hanya efektif sebagai upaya

preventif terhadap *bullying*, tetapi juga berkontribusi dalam membangun budaya sekolah yang berakhlak mulia, harmonis, dan berkelanjutan.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berfokus pada pencegahan dan penanganan *bullying* melalui pendidikan karakter berbasis Islam, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini memberikan dampak yang positif terhadap perilaku siswa di sekolah. Melalui sosialisasi, dan pelatihan guru, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga sikap, menghargai sesama, dan menjauhi tindakan yang menyakiti orang lain. Nilai-nilai Islam seperti ukhuwah, tolong-menolong, empati, dan kasih sayang terbukti efektif dalam membangun kesadaran moral dan spiritual siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Selain itu, keterlibatan aktif guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran juga memperkuat upaya pembentukan budaya positif di sekolah. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis Islam tidak hanya menjadi solusi preventif terhadap *bullying*, tetapi juga menjadi fondasi kuat dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, peduli terhadap lingkungan sosialnya, dan memiliki tanggung jawab moral sebagai bagian dari masyarakat yang beradab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian, Penerbitan, Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat (Lp4M) dan Universitas Muhammadiyah Aceh (UNMUHA) sebagai penyelenggara hibah Internal, dan Fakultas Agama Islam (FAI) UNMUHA sebagai donator kegiatan serta kepada pihak Pesantren Baitul Arqam Aceh Besar sebagai mitra kegiatan Pengabmas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agisyaputri, E., Nadhirah, N., & Saripah, I. (2023). Identifikasi fenomena perilaku *bullying* pada remaja. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(1), 19-30.
- Aristi, M. D. ., Jayema, A., Aulianida, V. ., Yulianti, A. ., Salsabila, G., Salsabilla, A. ., & Cahyani, S. . (2025). Sosialisasi Kenakalan Remaja Di MTs Nurul Falah Kampung Paluh. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 491-497. <https://doi.org/10.54951/comsep.v6i3.1119>
- Aziz, A., & Saifuddin, M. A. (2021). *Bullying Dalam Perspektif Al-Quran (Studi Penafsiran Prof. Dr. Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar Terhadap QS Al-Hujurat: 11)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dewi, P. Y. A. (2020). *Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar*. Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar, 1(1), 39-48.
- Diana, R. (2023). *Tindak Perundungan: Bullying Di Sekolah Dasar Dan Peran*
- Efendie, A. P. P. (2021). *Kecemasan Korban Perilaku Bullying Di Smp Bahrul Ulum Putat Jaya Sekolahan No. 11/13 Surabaya (Doctoral dissertation, STIKES BINA SEHAT PPNI)*.
- Emilda, E. (2022). *Bullying di pesantren: Jenis, bentuk, faktor, dan upaya pencegahannya*. Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan, 5(2), 198-207.
- Nashrulloh, A., Diana, A. K. W., Fitriani, D., & Sancaya, S. A. (2024). Penerapan Konseling Kelompok Melalui Teknik Assertive Training Untuk Mengatasi Korban Bullying. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 3, 191-198.
- Prasitya, A. P., Ningsih, N. S., & Arianingsih, F. (2024). *Bullying Practices In The School Environment*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 231-242.
- Rizka, R., Maulani, I. ., Nurhayati, N., Sutrisno, A., & Ratnasari, Y. (2025). Penguatan Kesadaran Hukum bagi Pelajar: Edukasi Pencegahan Bullying di SMP dan SMA Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 357-364. <https://doi.org/10.54951/comsep.v6i3.955>
- Setiawan, I., & Saputra, T. (2024). *Tindakan Hukum Bagi Pelaku Bullying Terhadap Anak Di Bawah Umur*. *Journal of Social and Economics Research*, 6(1), 846-862.